

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Provinsi NTT dan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT mengenai Optimalisasi Potensi Ekonomi Lokal Sektor Pariwisata maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. BAPPERIDA NTT mengimplementasikan strategi komprehensif dalam perencanaan pembangunan daerah untuk memaksimalkan potensi ekonomi lokal melalui sektor pariwisata. Dengan pendekatan "Ring of Beauty," pengembangan destinasi pariwisata difokuskan pada tiga zona utama (Flores, Sumba, dan Timor) yang didukung oleh Master Plan dan dokumen perencanaan berjenjang seperti RPJMD dan RKPD. Strategi ini juga mencakup pemberdayaan UMKM lokal melalui pelatihan dan integrasi dalam ekosistem pariwisata, penyediaan infrastruktur dasar, dan promosi branding daerah. Selain itu, BAPPERIDA menerapkan pendekatan berbasis data dan keberlanjutan untuk memastikan perencanaan pariwisata memiliki dampak ekonomi dan sosial yang signifikan serta berkelanjutan.
2. NTT memiliki peluang besar dalam pengembangan pariwisata berkat keunikan destinasi seperti Komodo, tenun khas, dan potensi ekowisata. Indikator keberhasilan difokuskan pada lama tinggal wisatawan, yang dapat meningkatkan perputaran ekonomi lokal. Namun, tantangan utama mencakup keterbatasan infrastruktur, tekanan fiskal, dan biaya transportasi

yang tinggi, yang memengaruhi konektivitas dan daya tarik wisatawan. Dalam menghadapi tantangan ini, BAPPERIDA mengintegrasikan pendekatan mitigasi, seperti promosi pariwisata berkelanjutan, pengelolaan lingkungan, dan penguatan koordinasi antarinstansi serta kolaborasi dengan stakeholder lokal.

3. Optimalisasi ekonomi lokal dilakukan dengan mengintegrasikan pariwisata dengan sektor lain, seperti pertanian dan ekonomi kreatif, melalui pengembangan produk berbasis kearifan lokal. Promosi pariwisata memanfaatkan media digital dan penyelenggaraan event untuk menjangkau pasar lokal, nasional, dan internasional. Pengembangan desa wisata menjadi prioritas untuk memberdayakan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pengelolaan destinasi. Selain itu, pemberdayaan SDM pariwisata dilakukan melalui pelatihan dan sertifikasi untuk meningkatkan kualitas layanan. BAPPERIDA juga memanfaatkan konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Pariwisata Berkelanjutan untuk memastikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang seimbang.

6.2 Saran

1. Peningkatan Infrastruktur dan Aksesibilitas:

BAPPERIDA perlu mempercepat pembangunan dan peningkatan infrastruktur dasar, seperti jalan, bandara, pelabuhan, dan fasilitas pendukung lainnya, terutama di destinasi wisata prioritas. Penyediaan transportasi yang terjangkau dan konektivitas antarwilayah juga menjadi

prioritas untuk mengatasi kendala geografis dan meningkatkan daya tarik wisata NTT.

2. Penguatan Ekosistem Pariwisata Berbasis Lokal:

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat harus lebih diperkuat dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM lokal, pelaku wisata, dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Fokus pada pengelolaan desa wisata dan pengintegrasian sektor lain, seperti pertanian dan ekonomi kreatif, dapat memperluas dampak ekonomi pariwisata secara inklusif.

3. Optimalisasi Promosi dan Penerapan Pariwisata Berkelanjutan:

Promosi destinasi melalui media digital dan penyelenggaraan event perlu diperluas untuk menjangkau pasar wisatawan domestik dan internasional. Selain itu, penerapan konsep pariwisata berkelanjutan, seperti ekowisata dan pengelolaan lingkungan yang ramah lingkungan, harus menjadi dasar dalam setiap pengembangan destinasi, guna menjaga kelestarian alam dan budaya lokal.